

**FAKTOR PERPINDAHAN PETERNAK PLASMA PADA  
SISTEM KEMITRAAN AYAM PEDAGING  
DI KECAMATAN TELLU LIMPOE  
KABUPATEN SIDRAP**

**SKRIPSI**

**NUR RAHMI  
I011 19 1275**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**FAKTOR PERPINDAHAN PETERNAK PLASMA PADA  
SISTEM KEMITRAAN AYAM PEDAGING  
DI KECAMATAN TELLU LIMPOE  
KABUPATEN SIDRAP**

**SKRIPSI**

**NUR RAHMI  
I011 19 1275**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmi

NIM : 1011 19 1275

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang Berjudul **Faktor Perpindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2023

Peneliti



(Nur Rahmi)

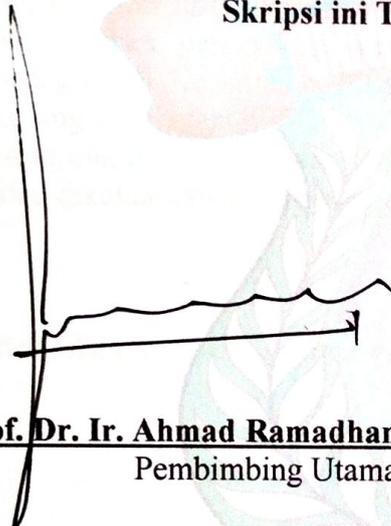
## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Faktor Pindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap

**Nama** : Nur Rahmi

**NIM** : I011 19 1275

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

  
Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar M.S  
Pembimbing Utama

  
Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si  
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.P., M. Agr., IPM  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 25 Agustus 2023

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Faktor Pindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap**

**Nama** : **Nur Rahmi**

**NIM** : **I011 19 1275**

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :**

**Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar M.S**  
Pembimbing Utama

**Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si**  
Pembimbing Pendamping

**Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM**  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : Agustus 2023

## RINGKASAN

**Nur Rahmi (I011191275).** Faktor Perpindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Pembimbing utama: **Ahmad Ramadhan Siregar** dan pembimbing anggota : **Syahriadi Kadir.**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peternak berpindah kemitraan pada sistem kemitraan ayam pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 30 responden. Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan metode Delphi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat 6 faktor utama yang menyebabkan perpindahan peternak plasma ke kemitraan lain pada sistem kemitraan ayam pedaging di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sidrap, yaitu kualitas DOC yang kurang baik, respon PPL terhadap keluhan peternak yang kurang baik, waktu panen yang cukup lama, jadwal kedatangan DOC yang sering terlambat, DO (*Drop Out*) atau dikeluarkan dari perusahaan mitra dan pendapatan kurang.

**Kata Kunci :** *Ayam Pedaging, Kemitraan, Perpindahan Peternak*

## SUMMARY

**Nur Rahmi (I011191275).** Switch Factors of Plasma Farmers in Broiler Partnership System in Tellu Limpoe District Sidrap Regency. main supervisor: **Ahmad Ramadhan Siregar** and co-supervisor: **Syahriadi Kadir**.

---

This research aims to find out what are the factors that influence farmers to switch partnerships. In the broiler partnership system in Tellu Limpoe sub-district, Sidrap district. This research was conducted from March to April 2023. This research was conducted in Tellu Limpoe District, Sidrap Regency. This type of research is descriptive research. The sample size was 30 respondents. The methods used are observation and interviews using questionnaires. Data analysis using the Delphi method. Based on the results of the study, there are 6 main factors that cause the displacement of plasma farmers to other partnerships in the broiler partnership system in the sub-district. Poor DOC quality, poor PPL response to farmer complaints, poor timing of the farmers' complaints, the long harvest time, the late arrival schedule of DOC, DO (Drop Out) or being expelled from the partner company and lack of income.

***Kata Kunci : Broilers, Partnerships, Partnership Switch***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul **“Faktor Perpindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap”**. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Herman Eta** dan Ibunda **Hermiati (Almh)** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus dan keluarga besar penulis yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Serta kepada kedua adik saya **Zidratil** dan **Muh Ashar** yang selalu menyemangati dan mendukung penulis.

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.

2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar M.S** selaku pembimbing utama dan bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S. Pt., M.Si** dan ibu **Dr. Kasmiyati Kasim, S. Pt. M, Si** selaku dosen pembahas yang banyak memberikan saran dan masukan untuk penulis
5. Ibu **Dr. Hajrawati S. Pt., M. Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. Sahabat sahabat **BOLUPECA (Atika Resti S.Pt dan A.Della Riski Utama S.Pt)** yang selalu menemani hingga saat ini dan membantu serta menyemangati penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman teman **Sry bina Mangkujagat Anis S. Pt, Yulfiar Ridhayani dan A. Fitri Nurbina S. Pt** yang telah mendukung membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan **Poultry Crew19, Vastco 2019 dan**

**HIMSENA-UH** Fakultas Peternakan yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

9. Teman-teman **KKN-T Gelombang 108 UNHAS Soppeng (Uyuun, Nurul, Aena, Dinda, Azmi, Nayla, Diaz, Azward dan Muflih)** yang selalu memberikan dukungan dan memberikan pengalaman baru selama masa KKN.
10. Teman teman rom mate Pondok Sakinah (**Syarifah Nurwita, Ade Suci Falizah dan Wahyuningsi**) yang selalu membantu penulis selama perkuliahan.
11. Sahabat **Yelsri Amba Toding** yang selalu mendukung dan kebersamai penulis hingga saat ini

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Agustus 2023



Nur Rahmi

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>SUMMARY</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Ayam Pedaging.....	6
Kemitraan.....	7
Prinsip Kemitraan.....	9
Peternak Plasma.....	11
Sistem Kontrak .....	12
Sistem Bagi Hasil.....	14
Faktor Teoritis.....	15
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat.....	19
Jenis Penelitian.....	19
Populasi dan Sampel.....	19
Jenis dan Sumber Data.....	20
Metode Pengumpulan Data.....	20
Analisis Data.....	21
Konsep Operasional.....	24
<b>KEADAAN UMUM LOKASI</b>	
Keadaan Geografis.....	26

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
Kedaaan Peternakan.....	27
Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	28
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN</b>	
Umur.....	29
Pendidikan.....	30
Jenis Kelamin.....	31
Skala Kepemilikan Ternak.....	31
Pengalaman Beternak.....	32
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Penilaian Faktor Perpindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging (Tahap I Menggunakan Metode Delphi).....	34
Penilaian Faktor Perpindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging (Tahap II Menggunakan Metode Delphi).....	37
Faktor Perpindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging (Tahap III Menggunakan Metode Delphi).....	38
<b>PENUTUP</b>	
Kesimpulan.....	46
Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Populasi Ayam Broiler di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Sidrap Tahun 2018-2021.....	2
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.....	27
3.	Jenis dan Populasi ternak di Kecamatan Tellu Limpoe.....	27
4.	Sarana Pendidikan Kecamatan Tellu Limpoe.....	28
5.	Klasifikasi Umur Responden di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.....	29
6.	Klasifikasi Pendidikan Responden di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.....	30
7.	Klasifikasi Jenis Kelamin Responden di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.....	31
8.	Klasifikasi Responden berdasarkan Skala Kepemilikan Ternak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.....	32
9.	Klasifikasi Responden Pengalaman Beternak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.....	32
10.	Penilaian Faktor Perpindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging (Tahap II Menggunakan Metode Delphi).....	38
11.	Penilaian Faktor Perpindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging (Tahap III Menggunakan Metode Delphi).....	39

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	51
2.	Identitas Responden.....	55
3.	Kuisisioner Tahap I Jawaban Responden.....	56
4.	Hasil Kuisisioner Tahap II.....	60
5.	Hasil Kuisisioner Tahap III.....	62
6.	Dokumentasi.....	64

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kontribusi usaha ayam ras pedaging (broiler) dalam perkembangan sektor peternakan di Indonesia sangat strategis dalam memenuhi kebutuhan asupan protein hewani dan membuka lapangan pekerjaan. Industri perunggasan merupakan pemicu utama perkembangan usaha di subsektor peternakan. Permintaan pangan hewani asal unggas dari waktu ke waktu cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi penduduk, pendapatan, perbaikan konsumsi dan tingkat pendidikan. Selain itu, ayam pedaging merupakan salah satu ternak unggas yang paling diminati oleh masyarakat karena mudah diolah dan banyak dipasarkan sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Oleh sebab itu, peningkatan produksi terus terjadi dari tahun ke tahun (Riwukore dkk., 2020).

Peningkatan produksi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa ayam ras pedaging berpotensi terus mengalami peningkatan produksi mengingat kebutuhan daging ayam ras pedaging terus meningkat karena perannya sebagai pengganti daging sapi dengan konsumsi mencapai 5,6 kg/kapita/tahun untuk daging segar, dan 9,91 kg/kapita/tahun untuk daging dari makanan jadi. Tingginya konsumsi masyarakat terhadap daging ayam olahan dan daging segar menunjukkan pentingnya penyediaan daging ayam baik untuk konsumsi maupun bahan baku industri pengolahan berbahan baku daging ayam. Hal ini menjadi potensi pengembangan industri ayam ras pedaging di Indonesia (Putri dkk., 2021).

Salah satu daerah produksi ayam broiler di Indonesia adalah Sulawesi selatan, khususnya kabupaten Sidrap. Adapun populasi ayam ras pedaging di

Sulawesi Selatan dan kabupaten Sidrap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ayam Pedaging di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Sidrap Tahun 2018-2021

<b>Tahun</b>	<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>Kabupaten Sidrap</b>
2018	101.990.626	3.306.379
2019	76.337.385	4.128.200
2020	78.951.056	4.345.020
2021	92.909.385	4.541.020

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang 2022.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa populasi ayam pedaging di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Sidrap terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Jumlah Populasi ayam pedaging di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yaitu 101.990.626 ekor, dan pada tahun 2021 sebanyak 92.909.385 ekor. Sedangkan pada Kabupaten Sidrap, populasi ayam pedaging pada tahun 2018 yaitu 3.306.379 ekor, pada tahun 2021 sebanyak 4.541.020.

Perkembangan usaha ayam ras pedaging tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam mengusahakan peternakan ayam broiler. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat risiko yang dihadapi dalam usaha ternak ayam broiler seperti risiko fluktuasi harga, baik harga-harga input seperti *Day Old Chick* (DOC), pakan dan obat-obatan maupun fluktuasi harga jual atau output berupa ayam hidup dan daging. Risiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam broiler adalah usaha risiko produksi yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit dan risiko sosial (Jamarizal dkk., 2017). Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan, khususnya broiler. Peran

perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu petani/peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Momongan dkk., 2020).

Kerjasama yang saling menguntungkan dapat dilakukan melalui kemitraan dengan perusahaan besar sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma. Sistem kemitraan dimaksudkan untuk memberikan kepastian kepada kedua belah pihak yakni pengusaha dan petani/peternak itu sendiri. Pengusaha dapat memiliki kepastian atas imbal hasil terhadap curahan modal yang dikeluarkan. Sedangkan petani dan peternak dapat memiliki kepastian atas pasokan sarana produksi dan pemasaran hasil ketika melakukan panen. Kerjasama usaha dengan sistem kemitraan diwujudkan dalam kontrak yang mengikat para pihak yang bersepakat (Sirajuddin dkk., 2015).

Konsep kemitraan dengan sistem kontrak atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sistem kemitraan, adalah perusahaan inti berkewajiban menyediakan sapronak (pakan, DOC, dan OVK) dan tenaga pembimbing teknis (PPL, dokter hewan) sedangkan peternak yang bertindak sebagai mitra berkewajiban menyediakan kandang, peralatan, operasional, dan tenaga kerja. Kerja sama tersebut diuntungkan dalam dokumen kontrak yang disepakati kedua belah pihak. Isi dokumen tersebut antara lain kontrak harga sapronak, harga jual ayam, bonus prestasi, dan SOP atau aturan kerja samanya (Ulfa dkk., 2021).

Pelaksanaan pola kemitraan ini sudah dijalankan di beberapa daerah, salah satu daerah yang peternaknya melakukan usaha peternakan dengan cara bermitra adalah Kabupaten Sidrap. Kabupaten Sidrap merupakan salah satu daerah yang

cukup potensial untuk mengembangkan usaha budidaya ayam pedaging dengan pola kemitraan. Terdapat beberapa perusahaan kemitraan ayam broiler yang ada di Kabupaten Sidrap diantaranya ialah PT. Malindo, PT. Mitra Utama, PT. RMB, dan PT. Bintang Sejahtera Bersama (BSB). Salah satu kecamatan yang menjalankan pola kemitraan adalah Kecamatan Tellu Limpoe. Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap daging ayam broiler atau ras pedaging merupakan peluang usaha bisnis yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Tellu Limpoe. Oleh karena itu pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging sangat tepat untuk dijalankan di daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Harapan kemitraan tentunya dapat memberikan kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain sehingga kerjasama dapat terus dilakukan tanpa harus berpindah-pindah kemitraan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kecamatan Tellu Limpoe, ditemukan sebanyak 30 peternak telah berpindah kemitraan dari kemitraan satu ke perusahaan mitra lainnya. Adanya ketidakpuasan peternak kepada mitra karena menganggap bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan peternak selama melakukan kontrak mitra, sehingga banyak peternak plasma yang berpindah. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai “Faktor Perpindahan Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan Ayam Pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang menyebabkan perpindahan peternak plasma pada sistem kemitraan ayam pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peternak berpindah kemitraan pada sistem kemitraan ayam pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan faktor perpindahan peternak plasma pada sistem kemitraan ayam pedaging di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.
2. Sebagai tambahan informasi bagi para pelaku usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan, sehingga dapat menjadi dasar serta pembelajaran bagi para pelaku usaha dalam mendirikan usaha dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan kemitraan serta peternak agar dapat saling bekerjasama agar dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan dan peternak

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Ayam Pedaging**

Peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran akan gizi menyebabkan permintaan terhadap hasil ternak ternak ayam ras pedaging sebagai sumber protein hewani semakin meningkat. Kebutuhan daging ayam ras secara nasional pada tahun 2018 mencapai 11,5 kg/kapita/tahun. Seiring dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk, maka kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat juga meningkat. Ayam ras pedaging merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Ayam ras pedaging adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu (Wibowo dkk., 2020).

Ras ayam pedaging merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ras ayam pedaging yang termasuk unggul dikenal dengan nama ayam broiler. Istilah tersebut biasa dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas berupa pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging ayam dengan konversi pakan rendah, dan siap dipotong pada usia yang relatif muda. Bisnis ayam broiler merupakan usaha yang berhubungan dengan kegiatan budidaya atau kegiatan mengelola makhluk hidup. Artinya, jika menginginkan hasil maksimal dari kegiatan budidaya tersebut, peternak harus menyediakan apa yang dibutuhkan oleh ayam agar mampu mengeluarkan potensi genetik yang dimiliki. Oleh karena itu, peternak harus memahami ayam broiler agar dalam pelaksanaan pemeliharaan dapat memberikan kondisi yang diinginkan ayam broiler (Tamaluddin, 2014).

Ayam pedaging atau broiler merupakan jenis ayam dengan produktivitas tinggi dalam menghasilkan daging. Daging broiler dapat berguna sebagai barang substitusi bagi daging sapi dan ikan. Model peternakan mandiri (peternak kecil) akan memakan biaya produksi yang lebih besar dibandingkan dengan model kemitraan. Proses produksi ayam broiler akan berhasil jika ada integrasi antara ketiga unsur yaitu; pelaku usaha pemeliharaan ayam, usaha pembibitan dan perusahaan pakan (Prastyo dan Kartika, 2017).

Ayam broiler sebagai salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Ternak ayam broiler adalah salah satu jenis usaha yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya daerah di Indonesia yang berpotensi untuk dijadikan lokasi pengembangan peternakan ayam broiler. Usaha ternak ayam broiler terdapat 2 jenis pengelolaan yaitu dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola secara plasma-inti (kemitraan) (Alfa dkk., 2016).

### **Kemitraan**

Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha besar atau usaha menengah disertai dengan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha besar atau usaha menengah dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan usaha dilaksanakan dengan disertai pembinaan dan pengembangan dalam salah satu atau lebih bidang produksi dan pengelolaan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia dan teknologi. Dengan demikian pemahaman

tentang kemitraan usaha didasarkan kerjasama antar pelaku ekonomi dalam berbagai aspek usaha yang saling menguntungkan, tidak saling merugikan dengan mengikuti aturan dan memahami etika bisnis bagi pelaku kemitraan (Rahayu, 2010).

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak. Perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma yang selanjutnya dikenal dengan pola inti-plasma dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing. Perusahaan memberikan sarana produksi ternak berupa *Day Old Chick* (DOC), pakan dan obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya tenaga kerja, serta mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen (Kurnianto dkk., 2018).

Beberapa faktor pendorong peternak ikut pola kemitraan adalah: (1) Tersedianya sarana produksi peternakan; (2) Tersedia agen ahli; (3) Modal kerja dari inti; dan (4) pemasaran terjamin. Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak (Ratnasari dkk., 2015).

Perjanjian usaha kemitraan ayam broiler pada sistem kontrak kerja, peternak plasma harus menyetujui kontrak terlebih dahulu sebelum kerjasama kemitraan dilakukan (Santoso dkk, 2015). Menurut Suwarta dkk., (2010) pada pola kemitraan inti-plasma, inti memerlukan peternak plasma dan sebaliknya. Manfaat bagi inti, dapat : (a) meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak

ayam broiler tanpa melakukan investasi dalam bentuk kandang yang memerlukan biaya tinggi, dan (b) dapat memperluas pasar sapronak. Manfaat bagi peternak plasma : (a) dapat memanfaatkan lahan non produktif, (b) dapat berusaha ternak ayam broiler walaupun hanya memiliki tenaga kerja saja, (c) dapat meraih keuntungan, menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **Prinsip Kemitraan**

Pada umumnya kemitraan di Indonesia memiliki konsep adanya hubungan antara produsen pakan ternak besar dengan para peternak rakyat yang disebut dengan *contract farming* ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarah manajemen. Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak baru mendapat hasilnya. Peternak yang bermitra dengan suatu perusahaan akan memperoleh sarana produksi peternak (sapronak) dari perusahaan mitra dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peternak sehingga memberikan dorongan bagi peternak untuk terus bergantung dengan perusahaan mitra tersebut serta menciptakan hubungan kerjasama yang baik bagi kedua belah pihak (Samosir dkk., 2019).

Dengan pola kemitraan, peternak akan mendapatkan keuntungan dari inti yang dihitung berdasarkan biaya produksi dan harga kontrak ayam hidup, kerugian jika terjadi kegagalan, sehingga peternak tidak diombang ambingkan harga pasar. Hasil yang maksimal bisa diperoleh plasma jika peternak mampu melakukan efisiensi, yakni efisiensi pakan untuk hasil yang maksimal dan menekan kematian serendah mungkin. Hal tersebut dapat dicapai jika dilakukan

dengan manajemen produksi yang baik. Pola kerjasama kemitraan menghargai usaha peternak dengan memberikan insentif rasio penggunaan pakan (*feed conversion ratio*) dan insentif angka kematian, sehingga peternak berlomba-lomba untuk memperbaiki manajemen produksinya. Bagi perusahaan akan diuntungkan juga karena biaya produksi kecil (Ulfa dkk., 2021).

Musthofa, (2019) menyatakan bahwa, ada beberapa penerapan prinsip kemitraan diantaranya:

1. Penerapan prinsip *equality* (kesetaraan)

Salah satu konsep dasar kemitraan adalah penjalinan kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam kegiatan usaha dimana pihak yang bermitra mempunyai kedudukan yang sejajar. Salah satu bukti adanya kesetaraan adalah dengan adanya kesepakatan yang terjadi antara dua pihak.

2. Penerapan prinsip *Transpanrancy* (keterbukaan)

Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja, meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.

3. Penerapan prinsip *Result Oriented Approoach* (Pendekatan Berorientasi Hasil)

Pendekatan Berorientasi Hasil mengacu pada dampak yang dirasakan inti (perusahaan) dan plasma (peternak) selama bermitra.

4. Penerapan prinsip *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Penerapan prinsip ini dalam program kerja sama proses pemasaran produk Antara inti dan plasma ditinjau dari tindakan dalam menjaga kinerja untuk mengemban tugas dan tanggung jawab ketika bermitra usaha.

## 5. Penerapan prinsip *Complementarity* (Saling Melengkapi)

Penerapan prinsip ini dalam kerjasama proses pemasaran produk antara inti dan plasma dapat diidentifikasi melalui kapasitas kelembagaan dan kapasitas manajerial.

### **Peternak Plasma**

Peternak plasma adalah peternak yang melakukan pembudidayaan ayam pedaging yang melakukan kontrak usaha dengan perusahaan (PT, non PT) sebagai inti. Menurut Suwarta dkk., (2010) pada pola kemitraan inti-plasma, inti memerlukan peternak plasma dan sebaliknya. Manfaat bagi inti, dapat : (a) meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam broiler tanpa melakukan investasi dalam bentuk kandang yang memerlukan biaya tinggi, dan (b) dapat memperluas pasar sapronak. Manfaat bagi peternak plasma : (a) dapat memanfaatkan lahan non produktif, (b) dapat berusaha ternak ayam broiler walaupun hanya memiliki tenaga kerja saja, (c) dapat meraih keuntungan, menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Aturan main kerjasama kemitraan dicerminkan oleh adanya kewajiban bagi masing-masing lembaga yang terlibat dalam pengelolaan usaha ternak ayam ras pedaging. Adapun kewajiban peternak plasma menurut Wijayanto dkk., (2014) yaitu : (1) peternak mitra wajib menyediakan kandang yang sesuai dengan ketentuan perusahaan, (2) peternak mitra wajib mengelola ayam ras pedaging sesuai dengan standar perusahaan, baik dari segi pakan, obat-obatan dan perlakuan lainnya, (3) peternak mitra wajib menjual semua hasil produksi ternak kepada perusahaan inti.

Hak dari peternak plasma adalah berhak menerima bibit dan sarana produksi yang berkualitas baik, mendapat jaminan pemasaran dan harga dari pihak perusahaan, mendapatkan petunjuk dan bimbingan teknis serta pengawasan dari pihak perusahaan, sedangkan kewajiban peternak mitra adalah mempersiapkan atau menyediakan kandang ayam berikut peralatan dan perlengkapannya serta tenaga kerja, peternak mitra tidak diperkenankan untuk menjual hasil produksinya kepada pihak manapun selain pihak inti, dan melaksanakan proses budidaya ayam pedaging serta memperhatikan dan menjaga kualitas produksinya dengan baik. Adapun kendala yang biasa dihadapi peternak mitra adalah penyakit ayam broiler yang diakibatkan oleh perubahan musim, keterlambatan dalam pengiriman bibit ayam oleh perusahaan dan pengambilan hasil produksi yang tidak sesuai jadwal yang dapat berdampak pada peningkatan biaya produksi yang harus dikeluarkan (Yuliari dkk., 2021).

### **Sistem Kontrak**

Sistem kemitraan dimaksudkan untuk memberikan kepastian kepada dua pihak yakni perusahaan peternakan (inti) dan peternak (plasma). Perusahaan peternakan mendapatkan kepastian atas hasil terhadap modal sarana produksi ternak yang dikeluarkan, sedangkan peternak dapat mendapatkan kepastian atas pasokan sarana produksi dan pemasaran hasil pasca melakukan panen. Kerjasama usaha dengan sistem kemitraan diwujudkan dalam kontrak yang mengikat para pihak yang bersepakat. Kontrak tersebut mengandung sejumlah klausul yang harus dipatuhi oleh para pihak namun tetap harus memperhatikan sejumlah etika dan regulasi yang berlaku (Mahardika, 2018).

Menurut Sirajuddin dkk., ( 2015) kontrak kemitraan unggas dapat dikaji dengan Undang-Undang nomor 5 tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, khususnya pasal 15 yang berbunyi: (1) Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha lain yang membuat persyaratan bahwa pihak yang menerima barang dan atau jasa hanya akan memasok atau tidak memasok kembali barang dan atau jasa tersebut kepada pihak tertentu atau pada tempat tertentu. (2) pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pihak lain yang memuat persyaratan bahwa pihak yang menerima barang dan atau jasa tertentu harus bersedia membeli barang dan atau jasa lain dari pelaku usaha pemasok. (3) pelaku usaha dilarang membuat perjanjian mengenai harga atau potongan harga tertentu atas barang dan atau jasa, yang memuat persyaratan bahwa pelaku usaha yang menerima barang dan atau jasa dari pelaku usaha pemasok; atau tidak akan membeli barang dan atau jasa yang sama atau sejenis dari pelaku usaha lain yang menjadi pesaing dari pelaku usaha pemasok.

Persyaratan konsep kemitraan adalah dokumen kerjasama antara inti dan plasma yang dituangkan dalam dokumen kontraktual dimana pihak inti dan plasma yang dituangkan dalam dokumen kontraktual dimana pihak inti berkewajiban menyiapkan sarana dan produksi ternak, seperti pakan dan bibit ayam, serta menyediakan konsultan teknis, semisal petugas penyuluh lapang dan dokter hewan, sementara itu, selaku mitra, peternak berkewajiban menyiapkan kandang dan tenaga kerja. Isi dari dokumen kontrak umumnya mencakup bonus yang akan diterima atas prestasi plasma, harga sarana produksi yang disediakan inti, harga jual produk, dan standar operasional prosedur atau aturan kerjasama.

Oleh karena itu, sebelum memulai usaha pembibitan ayam ras broiler, kedua belah pihak harus menyepakati kontrak secara tertulis (Walid dkk., 2021).

### **Sistem Bagi Hasil**

Menurut undang-undang peternakan dan kesehatan hewan tahun 1967 pasal 17 tentang ketentuan-ketentuan pokok peternakan dan kesehatan hewan, ayat (1) peternakan atas dasar bagi-hasil ialah penyerahan ternak sebagai amanat, yang dititipkan oleh pemilik ternak kepada orang lain, untuk dipelihara baik-baik, ditenakkan, dengan perjanjian bahwa dalam waktu tertentu titipan tersebut dibayar kembali berupa ternak keturunannya atau dalam bentuk lain yang disetujui oleh kedua pihak. Ayat (2) waktu tertentu termaksud pada ayat (1) tidak boleh kurang dari 5 (lima) tahun, dalam hal yang dipeternakkan atas dasar bagi-hasil itu ialah ternak besar. bagi ternak kecil waktu itu dapat diperpendek.

Kesepakatan yang dicapai dalam perjanjian pembagian keuntungan antara peternak dengan perusahaan menggunakan pembagian keuntungan dengan pola sistem bagi hasil/*profit sharing* dimana total pendapatan usaha dikurangi biaya operasional untuk mendapatkan profit atau keuntungan bersih. Pembagian keuntungan antara peternak dengan perusahaan telah dituangkan dalam kontrak tertulis atas kesepakatan kedua belah pihak, diantaranya berisi kesepakatan bahwa pembagian keuntungan dibagi menurut kontrak yang telah disepakati oleh para pihak. Harga kontrak dapat berubah-ubah menurut harga pakan, obat-obatan dan yang lainnya. Meskipun demikian, setiap perubahan harga kontrak tiap periodenya selalu atas persetujuan dari kedua belah pihak dan disesuaikan dengan harga modal seperti harga bibit ayam sebagai modal yang dikeluarkan oleh perusahaan (Aidar, 2021).

Bagi hasil dalam kemitraan bila harga ayam pedaging turun akan berdampak negatif bagi perusahaan, apabila harga turun maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat pendapatan yang menurun dan tetap membeli ayam dari plasma sesuai harga kontrak. Akan tetapi, pergerakan harga ayam meningkat akan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Pada saat inilah perusahaan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Pendapatan yang diterima oleh peternak dilakukan berdasarkan sistem pembagian hasil yang dipilih oleh peternak. Keuntungan yang diperoleh merupakan selisih dari total nilai produksi terhadap yang dikeluarkan selama proses produksi (Nafar, 2016).

### **Faktor Teoritis**

Ketatnya kompetisi dalam bidang budidaya peternakan ayam *broiler* ditandai dengan banyaknya bermunculan perusahaan mitra yang menawarkan berbagai macam kontrak kerjasama dengan berbagai aneka merek saponak. Hal ini membuat peternak plasma semakin sulit dalam memilih dan menentukan perusahaan mitra yang baik. Peternak plasma ayam *broiler* memilih perusahaan mitra tersebut memiliki motivasi tersendiri yang dapat mempengaruhi proses peternak dalam memilih perusahaan mitra (Muhaemi dkk., 2016).

Tingkat kepuasan peternak mitra akan menentukan keberlanjutan kemitraan usaha dengan perusahaan inti. Peternak mitra yang puas akan tetap bekerja sama dengan inti, sedangkan peternak mitra yang kurang atau tidak puas akan beralih ke perusahaan inti lainnya. Menurut Takbir dkk., (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan peternak terhadap mitra yaitu sebagai berikut :

## 1. Pelayanan Sarana Produksi

Secara umum pelayanan sarana produksi yang dilakukan pihak inti kepada peternak plasma dianggap sangat penting, karena pelayanan sarana produksi adalah fase awal dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh peternak plasma. Berhasilnya suatu usaha peternakan harus didukung sepenuhnya oleh pihak inti, karena apabila peternak plasma kurang mampu untuk mengoptimalkan usaha yang dikelolanya maka pihak perusahaan akan mengalami kerugian dan dianggap kurang berhasil dalam mengelola suatu peternakan yang menjadi mitranya. Adapun penilaian peternak plasma terhadap kinerja perusahaan yaitu melalui penetapan harga DOC, kualitas DOC, harga pakan, kualitas pakan, harga obat dan vaksin, kualitas obat dan vaksin, dan jadwal pengiriman DOC.

## 2. Pelayanan Teknis Budaya

Untuk menunjang keberhasilan suatu usaha peternakan yang berbasis kemitraan diperlukan pelayanan dan teknis budidaya untuk membantu dan memfasilitasi peternak plasma dalam menjalankan kegiatan usaha peternakannya agar dalam pelaksanaan usahanya dapat berjalan dengan baik serta memberikan kontribusi positif untuk perusahaan. Dalam sistem kemitraan inti plasma, perusahaan bertindak sebagai inti bertanggung jawab terhadap pengadaan, pembinaan dan pelaksanaan budidaya serta membantu manajemen usaha plasma. Adapun penilaian peternak dari segi pelayanan teknis usaha yaitu frekuensi bimbingan teknis, pelayanan dan bimbingan materi, kesesuaian waktu panen dan respon terhadap keluhan.

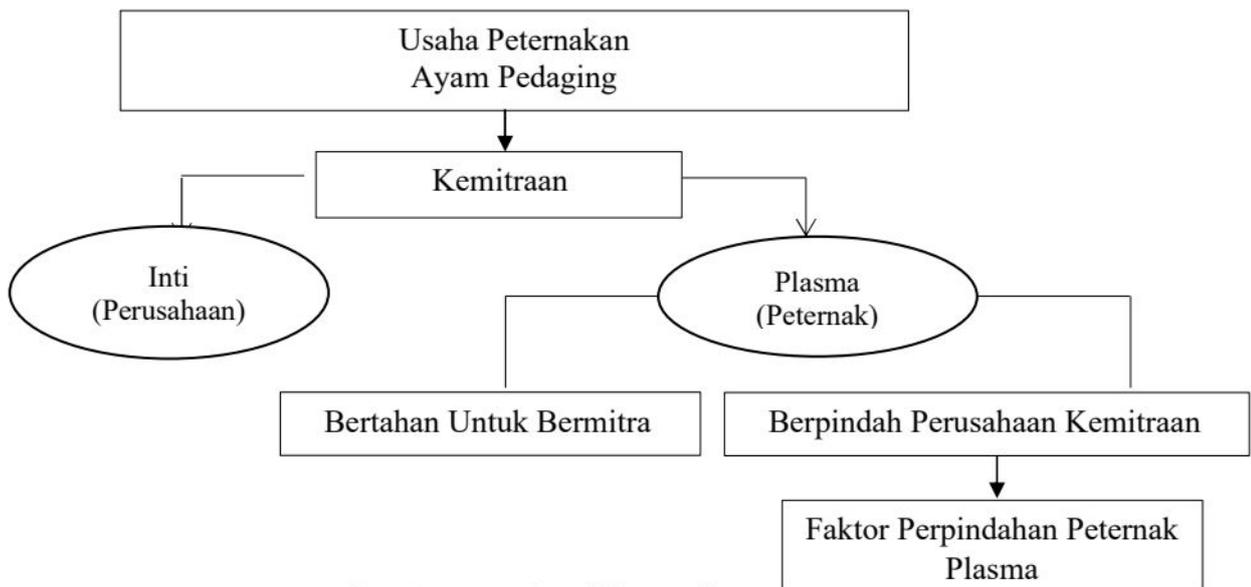
### 3. Pelayanan Pasca Panen

Suatu usaha peternakan dalam proses usahanya ada hasil yang ingin dicapai, dan tentunya bagaimana hasil itu dapat diterima peternak plasma dengan proses yang cepat, sehingga perputaran ekonomi keluarga mereka dapat terpenuhi. Adapun penilaian peternak terhadap proses pelayanan pascapanen yaitu dari segi kesesuaian harga jual, kesesuaian waktu panen, pelayanan dan bimbingan materi, pemberian bonus dan kecepatan pembayaran hasil panen.

## Kerangka Pemikiran

Sistem usaha kemitraan ayam ras pedaging merupakan sistem kerjasama dalam bidang ternak ayam ras pedaging antara dua belah pihak, yaitu pihak inti (perusahaan) dan pihak plasma (peternak). Bentuk kerjasama yang biasa dilakukan perusahaan inti adalah bertindak sebagai penyedia sapronak (DOC, vaksin, dll). Sedangkan peternak plasma menyediakan kandang dan peralatannya serta biaya operasional pemeliharaan. Selain itu bertanggung jawab melaksanakan kegiatan beternak dari awal pemeliharaan hingga panen. Dalam sistem kemitraan ini, ada kemungkinan bahwa plasma itu tetap bertahan pada perusahaan tempat bermitra, namun tidak menutup kemungkinan ada pula yang berhenti atau berpindah ke perusahaan lain. Jika suatu plasma berpindah ataupun bertahan untuk bermitra tentu ada beberapa faktor yang menentukan.

Adapun kerangka pikir penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan peternak berpindah mitra dalam usaha ayam pedaging.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian